

**IDENTIFIKASI PENGENALAN BAHASA DAERAH DALAM PEMBELAJARAN
SEBAGAI MUATAN LOKAL DI PAUD SEKECAMATAN AMPENAN
KOTA MATARAM**

Baiq Triana Putri Faradinda¹: Baik Nilawati Astini²: Ni Luh Putu Nina Sriwarthini³.
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
E - mail: ¹baiqtriana123@gmail.com, ²nilawati@unram.ac.id,
³ninasriwarthini@unram.ac.id,

ABSTRACT

We need to instill the importance of learning local wisdom in the area where we live in children from an early age. One local content that is easy for young children to learn is regional languages. However, there are some children who still don't know their local language. One of the contributing factors is mixed-race children. Another factor is that children who live do not stay in their environment for a short period of time. The aim of this research is to find out what regional languages are taught and how to apply regional languages in learning as local content in Early Childhood Education Institutions in Ampenan District. This research is a quantitative descriptive research using a survey method. The population is institutions in Ampenan District. The samples taken were 12 institutions. The data collection technique uses questionnaires. The data analysis used is descriptive percentage. The research results show that institutions in Ampenan District have introduced regional languages in schools. The various regional languages that have been introduced include; Sasak (100%), Javanese (16%), Samawa (16%), and Mbojo (16%). The media are; video media, posters, musical instruments and traditional games. The duration of introduction of regional languages in institutions in Ampenan District is mostly once a month (75%). The steps for introducing regional languages are: (1) Practicing conversing with friends/teachers; (2) Watch a video about introducing regional languages; (3) The teacher shows picture cards; and (4) Play musical instruments or traditional games.

Keywords: Local Content, Regional Languages, Early Childhood Education Institutions.

ABSTRAK

Pentingnya mempelajari kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal perlu kita tanamkan pada anak sejak usia dini. Salah satu muatan lokal yang mudah untuk dipelajari oleh anak usia dini yaitu bahasa daerah. Namun, ada beberapa anak yang masih belum mengenal bahasa daerahnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah anak yang *blasteran*. Faktor lainnya yaitu anak yang tinggalnya tidak menetap pada lingkungannya dalam jangka waktu yang kurang lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahasa daerah apa saja yang diajarkan serta cara penerapan bahasa daerah dalam pembelajaran sebagai muatan lokal di PAUD Sekecamatan Ampenan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Populasinya yaitu lembaga PAUD Sekecamatan Ampenan. Sampel yang diambil berjumlah 12 lembaga PAUD. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Hasil Penelitian menunjukkan

lembaga PAUD di Kecamatan Ampenan telah mengenalkan bahasa daerah di sekolah. Adapun ragam bahasa daerah yang sudah di perkenalkan diantaranya; Bahasa Sasak (100%), Jawa (16%), Samawa (16%), dan Mbojo (16%). Media yang digunakan dalam memperkenalkan bahasa daerah yaitu; media video, poster, alat musik dan permainan tradisional. Durasi waktu pengenalan bahasa daerah di lembaga PAUD Kecamatan Ampenan sebagian besar melaksanakannya sebulan sekali (75%). Langkah-langkah pengenalan bahasa daerah yaitu: (1) Guru menjelaskan bahasa daerah secara langsung sembari praktek bercakap dengan teman/guru; (2) Guru mengajak anak menonton video tentang pengenalan bahasa daerah; (3) Guru menunjukkan kartu bergambar; dan (4) Guru mengajak untuk bermain alat musik ataupun permainan tradisional.

Kata Kunci: Muatan Lokal, Bahasa Daerah, Lembaga PAUD.

A. Pendahuluan

Dewasa ini, dunia pendidikan sudah semakin maju dan berkembang dengan adanya pembaharuan kurikulum pembelajaran agar kedepannya anak-anak di Indonesia dapat memiliki pengetahuan dan juga keterampilan yang memadai untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin pesat. Namun, nilai-nilai lokal yang terdapat di lingkungan sekitar kita jangan sampai luntur di telan zaman. Salah satu hal yang perlu kita lakukan agar nilai-nilai kebudayaan lokal tersebut tidak pudar adalah dengan cara menyisipkan pembelajaran bermuatan lokal pada anak.

Berdasarkan Permendikbud No. 79 Tahun 2014, Mulok adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran

tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempatnya tinggal. Suarta dkk. (2020), mengemukakan bahwa penerapan K13 pada satuan PAUD dibarengi dengan pengembangan muatan lokal sebagai ciri khas satuan. Pengembangan muatan lokal sebagai ciri khas satuan sesungguhnya merupakan implementasi atau jabaran dari visi, misi dan tujuan satuan yang wajib dimiliki dan dirumuskan dengan jelas oleh satuan.

Berdasarkan Permendikbud No. 79 Tahun 2014, Mulok adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk pemahamannya

terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempatnya tinggal. Suarta dkk. (2020), mengemukakan bahwa penerapan K13 pada satuan PAUD dibarengi dengan pengembangan muatan lokal sebagai ciri khas satuan. Pengembangan muatan lokal sebagai ciri khas satuan sesungguhnya merupakan implementasi atau jabaran dari visi, misi dan tujuan satuan yang wajib dimiliki dan dirumuskan dengan jelas oleh satuan.

Bahasa daerah merupakan bahasa ibu yang pertama kali diperdengarkan dan diajarkan oleh ibu kepada anaknya. Sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari bahasa daerah. Namun, tak jarang ada beberapa kasus anak yang masih belum mengenal bahasa daerah. Salah satu faktor penyebabnya adalah orang tua yang menikah dengan orang yang bukan berasal dari pribumi. Faktor lainnya juga yaitu anak yang tinggalnya tidak menetap pada satu lingkungan dalam jangka waktu yang tak cukup lama. Oleh karena itu, agar bahasa daerah khususnya di Kecamatan Ampenan dapat tetap dilestarikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Pengenalan Bahasa

Daerah Dalam Pembelajaran Sebagai Muatan Lokal di PAUD Sekecamatan Ampenan Kota Mataram". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahasa daerah apa saja yang diajarkan serta cara penerapan bahasa daerah dalam pembelajaran sebagai muatan lokal di PAUD Sekecamatan Ampenan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Adapun tempat penelitian ini ialah di lembaga PAUD Sekecamatan Ampenan Kota Mataram. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh lembaga PAUD Sekecamatan Ampenan yang berjumlah 50 lembaga PAUD. Namun, sampel yang diambil berjumlah 12 lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Ampenan. Subjek dari penelitian ini yaitu salah satu guru yang diminta untuk mewakili lembaganya dalam mengisi kuesioner yang disebar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen kuesioner yang digunakan:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

Variabel	Indikator
Pembelajaran Bermuatan Lokal	Langkah-langkah penerapan pengenalan bahasa daerah dalam pembelajaran sebagai muatan lokal
	Estimasi waktu pengenalan bahasa daerah dalam pembelajaran sebagai muatan lokal
	Bahasa daerah apa saja yang digunakan dalam pembelajaran sebagai muatan lokal
	Bahasa daerah yang paling sering diajarkan dalam pembelajaran muatan lokal
	Media atau alat yang digunakan pada saat mengenalkan bahasa daerah dalam pembelajaran muatan lokal.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persentase. Data penelitian yang sudah terkumpul

selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase menurut Arikunto (2021) sebagai berikut:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besaran Persentase

F : Frekuensi Jawaban

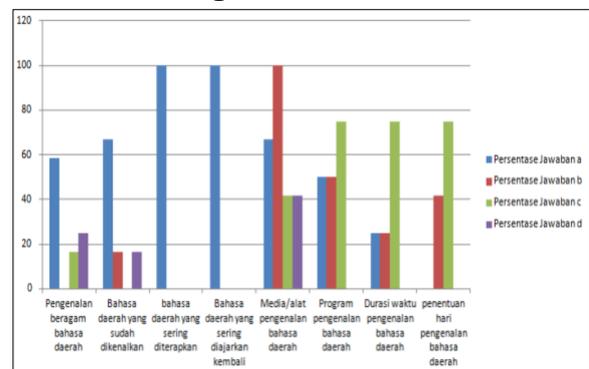
n : Jumlah total responden

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram terhadap 12 guru di 12 lembaga PAUD yang tersebar di Kecamatan Ampenan telah memperoleh jawaban dari angket yang telah diisi oleh perwakilan guru pada setiap lembaga, selanjutnya data tersebut diolah dan memperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pengenalan Bahasa Daerah

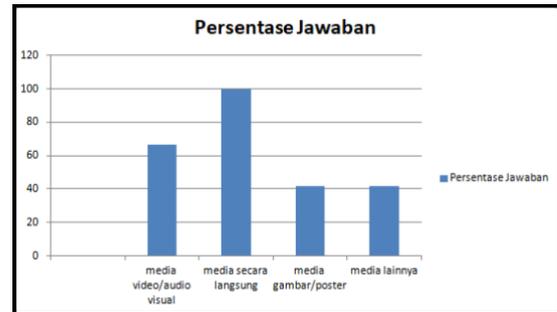


Grafik 1 Pengenalan Bahasa Daerah

Bersumber dari data grafik tersebut, sebagian besar lembaga yang ada di Kecamatan Ampenan sudah mengenalkan beragam bahasa daerah dengan data 58%. Bahasa daerah yang sudah diperkenalkan di sebagian besar sekolah hanya bahasa Sasak saja dengan data 66% dan bahasa daerah yang sering diterapkan serta sering diajarkan kembali di sekolah yaitu hanya bahasa Sasak saja dengan data 100%. Media yang digunakan dalam pengenalan bahasa daerah di sekolah sebagian besar menggunakan media bercakap-cakap secara langsung dengan data 100%. Program pengenalan bahasa daerah ini sebagian besar dilaksanakan di sekolah karena adanya tuntutan kurikulum dengan data 75%. Pengenalan bahasa daerah di sekolah sebagian besar berdurasi sebulan sekali dalam proses pembelajaran dengan data 75%, dan penentuan hari dalam pengenalan bahasa daerah yang dilakukan di sekolah sebagian besar ditentukan dengan cara mengikuti hari yang sudah ditentukan oleh pemerintah/dinas pendidikan dengan data 75%.

b. Langkah-langkah

Pengenalan Bahasa Daerah



Grafik 2 Langkah-Langkah Pengenalan Bahasa Daerah

Bersumber dari perolehan data diatas, langkah-langkah pengenalan bahasa daerah di lembaga PAUD Se-Kecamatan Ampenan sebagian besar menggunakan media secara langsung dengan data yang di dapat berjumlah 100% dengan cara berdiskusi, mendongeng, bermain game, serta berdialog bersama teman ataupun guru. Cara ini merupakan metode yang paling mudah bagi anak untuk memahami atau mengerti tentang bahasa daerah, khususnya yaitu bahasa Sasak karena bahasa daerah tersebut merupakan bahasa yang paling sering diajarkan kepada anak PAUD di kecamatan Ampenan.

2. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dari 12 responden yakni guru yang mengajar di PAUD yang ada di Kecamatan Ampenan, data tersebut menunjukkan bahwa dalam

pengenalan bahasa daerah di sekolah, seluruh lembaga telah mengenalkannya. Namun ada sebagian lembaga yang sudah mengenalkan beragam bahasa daerah dan sebagiannya lagi hanya mengenalkan satu bahasa daerah saja. Adapun ragam bahasa daerah yang sudah di perkenalkan di PAUD Kecamatan Ampenan diantaranya; Bahasa Sasak (100%), Bahasa Jawa (16%), Bahasa Samawa (16%), dan Mbojo (16%). Dari 12 lembaga PAUD yang menjadi sampel penelitian, seluruhnya telah mengenalkan Bahasa daerah Sasak. Untuk Bahasa Jawa, hanya 2 dari 12 lembaga PAUD di Kecamatan Ampenan yang sudah mengenalkannya. Sedangkan untuk Bahasa Samawa dan Mbojo, hanya 2 dari 12 lembaga PAUD yang telah mengenalkannya. Bahasa daerah yang sering diajarkan kembali di PAUD Kecamatan Ampenan hanyalah bahasa sasak saja. Padahal bahasa daerah yang ada di nusantara kita sangatlah banyak. Menurut Hulukati dkk. (2017) usia dini merupakan masa yang tepat untuk mempelajari bahasa daerah, mengingat anak usia dini memiliki potensi yang besar untuk belajar berbahasa. Pembelajaran bahasa

daerah pada anak usia dini perlu diselenggarakan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan pedoman yang jelas, yang meliputi program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, serta panduan evaluasi yang dapat mengukur dengan jelas perkembangan kemampuan berbahasa daerah pada anak usia dini.

Selain itu, guru juga haruslah pandai dalam memilih media pembelajaran yang cocok untuk memudahkan dalam pembelajaran bahasa daerah ini. Dari data hasil penelitian yang didapatkan, dalam memperkenalkan dan mengajarkan bahasa daerah pada anak usia dini, guru-guru yang ada di Kecamatan Ampenan menggunakan media pembelajaran yang sangat beragam. Dari 12 sampel lembaga PAUD seluruhnya telah menggunakan media mengajar secara langsung seperti berdiskusi, bercakap-cakap, bercerita/mendongeng, dan juga tanya jawab. Dari 12 sampel lembaga PAUD, 8 lembaga lainnya juga ada yang menggunakan media

video/audio visual dan 5 lembaga lainnya juga menggunakan media poster/kartu bergambar, alat musik dan permainan tradisional. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 1 Pengenalan Bahasa Daerah.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, dkk. (2022) Penggunaan multimedia interaktif sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa daerah pada anak. Multimedia interaktif dapat menarik perhatian anak dan terbukti dapat meningkatkan pemahaman anak terkait dengan pembelajaran bahasa daerah pada anak usai dini.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munawaroh, dkk. (2022) ini, gurunya menggunakan multimedia interaktif dengan metode demonstrasi. Sehingga anak dapat berinteraksi langsung dengan menggunakan multimedia interaktif tersebut. Dimana multimedia interaktif ini memanfaatkan Microsoft Powerpoint yang terdapat pada laptop/PC, sehingga dapat dengan mudah untuk diakses. Multimedia interaktif ini dikemas dengan sederhana sehingga peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya, Colorfull (dengan banyak warna) yang digunakan

dalam background, menggunakan efek suara, menggunakan animasi yang menarik. Hal ini terbukti juga mampu meningkatkan pemahaman anak terkait dengan pembelajaran bahasa daerah pada anak usia dini.

Namun menurut peneliti sendiri, pemilihan media interaktif dengan memanfaatkan Microsoft Powerpoint yang terdapat pada laptop/PC ini memiliki kekurangan yaitu tingginya biaya pengadaan dan pemeliharaan laptop/PC serta penggunaan media laptop/PC secara berkala dapat memperburuk penglihatan bagi peserta didik. Sedangkan, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lembaga PAUD Kecamatan Ampenan lebih banyak menggunakan media penjelasan secara langsung dengan metode bercerita, mendongeng, berdiskusi, dan juga bercakap-cakap. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan multimedia yang menarik dalam pembelajaran serta keterbatasan biaya operasional yang terdapat pada lembaga PAUD di Kecamatan Ampenan.

Pengenalan bahasa daerah di PAUD Kecamatan Ampenan dilaksanakan atas dasar adanya tuntutan dari pemerintah dan juga

kurikulum yang berlaku. Namun, ada sebagian lembaga juga yang melaksanakannya karena adanya program dari sekolah itu sendiri. Dalam penentuan hari pelaksanaan pengenalan bahasa daerah di PAUD Kecamatan Ampenan sebagian besar mengikuti hari yang sudah ditentukan oleh pemerintah dan sebagiannya lagi ditentukan dengan cara rapat sesama guru di sekolah.

Pengenalan bahasa daerah di PAUD Kecamatan Ampenan sebagian besar lembaganya melaksanakannya sebulan sekali. Namun, ada juga yang melaksanakannya seminggu sekali maupun setiap hari disela-sela waktu pembelajaran.

Langkah-langkah Pengenalan bahasa daerah di PAUD Kecamatan Ampenan yaitu: (1) Praktik bercakap-cakap secara langsung terkait kegiatan sehari-hari menggunakan bahasa daerah dengan teman/guru; (2) Mengajak anak menonton video tarian daerah, maupun video lagu daerah; (3) Menggunakan kartu bergambar berupa gambar rumah adat, baju adat, dsb; (4) Menggunakan alat musik ataupun permainan tradisional.

Pengenalan bahasa daerah di PAUD Kecamatan Ampenan sebagian besar lembaganya melaksanakannya sebulan sekali dengan mengikuti hari yang telah ditentukan oleh pemerintah/dinas yaitu pada minggu ketiga hari sabtu di setiap bulannya. Namun, ada juga yang melaksanakannya seminggu sekali maupun setiap hari disela-sela waktu pembelajaran. Hal ini, ditentukan dengan cara rapat bersama seluruh guru di masing-masing lembaga PAUD yang ada di Ampenan.

D. Kesimpulan

Dari data hasil penelitian dan pembahasan tentang Identifikasi Pengenalan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Sebagai Muatan Lokal di PAUD Se-Kecamatan Ampenan Kota Mataram dapat disimpulkan bahwa lembaga PAUD di Kecamatan Ampenan telah mengenalkan bahasa daerah di sekolah. Adapun ragam bahasa daerah yang sudah di perkenalkan diantaranya; Bahasa Sasak, Jawa, Samawa, dan Mbojo. Media yang digunakan dalam memperkenalkan bahasa daerah yaitu; media video, poster, alat musik dan permainan tradisional. Cara guru

dalam mengenalkan bahasa daerah yaitu: (1) Guru menjelaskan bahasa daerah secara langsung sembari praktek bercakap dengan teman/guru; (2) Guru mengajak anak menonton video tentang pengenalan bahasa daerah; (3) Guru menunjukkan kartu bergambar; dan (4) Guru mengajak untuk bermain alat musik ataupun permainan tradisional.

Dalam pelaksanaan program pengenalan dan pembelajaran bahasa daerah ini hendaknya tetap dilaksanakan baik secara rutin atau berkala setiap sebulan sekali ataupun seminggu sekali, mengingat bahwa begitu pentingnya bagi anak untuk mengenal kebudayaannya sendiri terutama tentang bahasa daerah yang merupakan simbol atau ciri khas bagi daerahnya. Guru juga hendaknya mengenalkan beragam tingkatan bahasa yang sopan atau bahasa halus kepada peserta didik serta menceritakan makna dari setiap kata dalam bahasa daerah tersebut sehingga anak tidak hanya sekedar menghafal bahasa daerah tetapi anak juga mengetahui makna dari setiap kata yang diucapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S. 2021. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Artikel in Press :

Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2014.

Pauddikdasmen,
<https://dapo.kemendikbud.go.id/pd/3/236001>

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. 2007. *Model Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal SD/MI/SDLB-SMP/MTS/SMPLB-SMA/MA/SMALB/SMK*. Jakarta: Depdiknas.

Jurnal :

Hulukati, Wenny, Maryam Rahim dan Yusuf Djafar. 2017. *Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS. Vol. 12. No. 1.

Munawaroh, Hidayatu dkk. 2022. *Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6. Issue 5.

Suarta, Nyoman dkk. 2020. *Pengembangan Muatan Lokal Sebagai Ciri Khas Satuan Dalam Implementasi K13 PAUD Pada Alumni PG-PAUD Universitas Mataram*. Jurnal: Indonesian Journal of Education and Community Services. Vol. 1 No. 1.

Fakhira, Dian dkk. 2022. *Identifikasi Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak Kelompok A*

*di TK Raudatush Shibyan
Ampenan. Jurnal: Journal of
Classroom Action Research.
Vol. 4. No.2.*